



## Determinan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang

Nurdiana Handayani<sup>1</sup>, Achmad Badjuri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang

<sup>1</sup>[nurdianahandayani33@gmail.com](mailto:nurdianahandayani33@gmail.com), <sup>2</sup>[badjuri@edu.unisbank.ac.id](mailto:badjuri@edu.unisbank.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Mei 2022

Disetujui 20 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

#### Kata kunci:

Literasi keuangan;  
Pembayaran digital;  
Pinjaman *online*; UMKM;  
Teknologi keuangan

#### Keywords:

*Financial literacy; Digital payment; Peer-to-Peer lending; MSMEs; Financial technology*

### ABSTRAK

Beberapa faktor yang menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu adanya UMKM. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bisa membuka atau memperluas lapangan pekerjaan serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM dapat meringankan tugas negara dalam mengatasi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan perkapita karena UMKM berperan utama dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan (Fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang. Pendekatan penelitian ini menggunakan riset pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pemalang. Sumber Data yaitu data primer dengan metode pengumpulan data yakni wawancara langsung di objek penelitian serta dukungan data sekunder dari Diskoperindag Kabupaten Pemalang. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang. Financial technology (Fintech) terkait pembayaran tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Di Kabupaten Pemalang. Sedangkan financial technology (Fintech) terkait pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang.

### ABSTRACT

*Several factors that support the economic growth of a country, namely the existence of MSMEs. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) can open or expand employment opportunities and contribute to economic growth. In addition, MSMEs can ease the task of the state in overcoming poverty and increase per capita income because MSMEs play a major role in the Indonesian economy. This study aims to determine the effect of financial literacy and financial technology (Fintech) on the development of MSMEs in Pemalang Regency. This research uses a qualitative research. The research was conducted in Pemalang Regency. Data sources are primary data with data collection methods, namely direct interviews at the object of research and secondary data support from the Pemalang Regency Diskoperindag. Data analysis used multiple linear regression. The results of the study show that financial literacy has a positive and significant effect on the development of MSMEs in Pemalang Regency. Financial technology (Fintech) related to payments has no effect on the development of MSMEs in Pemalang Regency. Meanwhile, financial technology (Fintech) related to funding has a negative and significant impact on the development of MSMEs in Pemalang Regency.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu adanya UMKM. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bisa membuka atau memperluas lapangan pekerjaan serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi (Wahyunti, 2020). Selain itu, UMKM dapat meringankan tugas negara dalam mengatasi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan perkapita karena UMKM berperan utama dalam perekonomian Indonesia. Tingginya pertumbuhan UMKM dapat terlihat di Kabupaten Pemalang. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten yang masih banyak ditopang oleh UMKM. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Pemalang sampai saat ini mencapai 25.502 usaha yang terdiri dari salah satunya sektor industri perkebunan seperti perkebunan nanas di Kecamatan Belik, industri konveksi seperti industri celana jeans di Kecamatan Ulujami dan industri tenun seperti pembuatan sarung goyor di Desa Wanarejan (Anggraeni & Harnanik, 2015).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pertumbuhan UMKM salah satunya adalah literasi keuangan. Tingkat literasi pelaku UMKM yang baik merupakan peluang bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017, literasi

keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah et al., 2021) dan (Baby Stephani; Kasendah & Wijayangka, 2019), bahwa tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan keuangannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahiu et al., 2021), yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak hanya melibatkan tingkat kemampuan dan pengetahuan dalam menangani sebuah masalah keuangan, tetapi juga atribut nonkognitif seperti motivasi, *effort*, dan komunikasi.

Di era digital sekarang ini, semua aktivitas masyarakat tidak lepas dari penggunaan teknologi. Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya perkembangan internet yang semakin luas, maka teknologi terus melahirkan berbagai macam inovasi, salah satunya yaitu teknologi finansial guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam akses layanan keuangan yang semakin mudah dan efisien. Sehingga dengan adanya penerapan teknologi dalam layanan keuangan sangat membantu masyarakat dalam bertansaksi. Dengan berkembangnya inovasi di jasa keuangan merubah cara pandang industri jasa keuangan secara global. Sehingga industri jasa keuangan terdorong untuk menggunakan model bisnis berbasis teknologi/*financial technology (Fintech)* (Anggana, 2015). Indonesia terdapat banyak dompet digital yang berguna untuk memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai atau *e-money*. Beberapa penelitian terkait *Fintech* dan UMKM sudah beberapa kali diteliti, salah satu penelitian yang dilakukan yakni oleh (Muzdalifa et al., 2018), dengan adanya *Fintech*, dimana fungsi *Fintech* selain untuk membantu UMKM dalam permodalan usaha, *Fintech* juga berperan dalam berbagai macam aspek seperti melakukan pembayaran secara digital dan proses pengaturan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Suryanto et al., 2020) yang menyatakan bahwa yang tadinya UMKM menggunakan model tradisional dalam sistem pembayarannya merasa terbantu dengan kehadiran *digital payment* dan dalam proses pembiayaannya akan lebih mudah didukung oleh *peer to peer lending*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Najib & Fahma, 2020) dan (Reza Dea; Amalia & Purwantini, 2021), menyatakan bahwa terdapat risiko yang sering terjadi ketika menggunakan *fintech payment*, seperti gagalnya transaksi pembayaran yang membuat proses suatu transaksi menjadi lebih lama, sehingga dapat mempengaruhi minat penggunaan *fintech payment* oleh UMKM dalam sistem pembayarannya. Selain itu masih sering terjadi pembobolan akun dan data pribadi sehingga saldo secara tiba-tiba menghilang.

Selain pembayaran digital ada produk lain dari perkembangan *fintech* yakni pinjaman online. Pinjaman online ada dua jenis yaitu *Crowdfunding* dan *Peer to Peer Lending*. Dimana *Crowdfunding* merupakan salah satu layanan yang menyediakan tempat untuk penggalangan dana dan akan disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Sedangkan *Peer to Peer Lending* adalah layanan penyedia jasa berupa pinjaman modal bagi para pelaku usaha yang dilakukan secara *online*. Semakin banyaknya layanan keuangan di Indonesia yang memberikan kemudahan kepada masyarakat, salah satunya yaitu *Peer to Peer Lending* atau yang lebih dikenal dengan pinjaman online atau pinjol. Adapun beberapa penelitian terkait *Fintech Peer to Peer Lending* yakni oleh (Dinar et al., 2021), (Fajar et al., 2021), (Rahardjo et al., 2019), (Inda & Rahma, 2018), (Rizal et al., 2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya *Fintech* berperan dalam perkembangan UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi dan kemudahan dalam mengelola keuangan berbasis teknologi berupa teknologi pinjaman berbasis *online*, pembayaran dan digitalisasi laporan keuangan. Beberapa UMKM yang sebelumnya *unbankable* menjadi memiliki akses dalam memperoleh pinjaman untuk membantu permodalan dalam menjalankan usahanya. Namun lain halnya penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2020), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* pendanaan (*peer to peer lending*) bukan solusi utama bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan para pelaku UMKM enggan menggunakan pendanaan berbasis *Fintech* antara lain bunga yang tinggi, resiko keamanan data, peminjam, resiko dana pinjaman digunakan untuk kegiatan konsumtif selain pengembangan usaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Hakim Ghazali, 2018), bahwa tingkat kesadaran sebagian besar UMKM dan *start-up* di Malaysia masih kurang terhadap penggunaan *peer to peer lending* dan *crowdfunding* sebagai alternatif sumber pendanaan.

Penelitian diatas masih terdapat adanya perbedaan hasil serta belum adanya penelitian terkait determinan terhadap perkembangan UMKM khususnya di Kabupaten Pematang sehingga tujuan

penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa ulang tentang determinan terhadap perkembangan keuangan UMKM di Kabupaten Pemalang dengan menambahkan variabel literasi keuangan. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peranan literasi keuangan dan *financial technology (Fintech)* terhadap perkembangan UMKM serta dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan kinerja UMKM khususnya melalui literasi keuangan dan *financial technology (Fintech)*.

## METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian  
 Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.
2. Populasi Penelitian  
 Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang sudah menerapkan sistem *Fintech* di Kabupaten Pemalang.
3. Sumber Data
  - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui kuesioner dan wawancara.
  - b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui berbagai dokumen maupun publikasi dari instansi terkait yang bersumber dari Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Pemerintah Kabupaten Pemalang.
4. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada para peka UMKM yang tersebar di Kabupaten Pemalang guna memperoleh informasi dalam penelitian ini.
  - b. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian yaitu data UMKM dari Diskoperindag Kabupaten Pemalang.
5. Teknik Analisis Data  
 Regresi linier berganda yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji kelayakan model (uji f, uji koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
X1.1	133	4	5	4.23	.424
X1.2	133	4	5	4.47	.501
X1.3	133	2	5	3.55	.743
X1.4	133	3	5	4.35	.493
X1.5	133	4	5	4.38	.488
Total_X1	133	18	25	20.98	2.017
X2.1	133	4	5	4.32	.470
X2.2	133	3	5	4.43	.554
X2.3	133	2	5	4.08	.572
X2.4	133	3	5	4.34	.602
X2.5	133	2	5	3.51	.611
Total_X2	133	17	25	20.68	1.721
X3.1	133	1	5	2.90	1.107
X3.2	133	1	5	2.39	.842
X3.3	133	1	5	2.27	.750
X3.4	133	1	5	2.19	.719
X3.5	133	1	4	2.17	.687
Total_X3	133	5	20	11.92	3.604
Y.1	133	4	5	4.34	.475

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Y.2	133	4	5	4.44	.499
Y.3	133	4	5	4.52	.502
Y.4	133	2	5	4.50	.559
Y.5	133	2	5	3.95	.661
Total_Y	133	18	25	21.76	2.157
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa pada variabel X1 nilai minimum adalah 4, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel X1 adalah lebih sering setuju. Pertanyaan 1 pada variabel 1 nilai maksimum adalah 5, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel X1 adalah dominan sangat setuju. Pertanyaan 1 pada variabel 1 nilai mean (rata-rata) adalah 4,23. Pertanyaan 1 pada variabel X1 standard deviation (nilai simpang baku) adalah 0,424. Pada variabel X2 nilai minimum adalah 4, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel X2 adalah dominan setuju. Pertanyaan 1 pada variabel X2 nilai maksimum adalah 5, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel X2 adalah lebih sering sangat setuju. Pertanyaan 1 pada variabel X2 nilai mean (rata-rata) adalah 4,32. Pada variabel X3 nilai minimum adalah 1, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel X3 adalah lebih banyak sangat tidak setuju. Pertanyaan 1 pada variabel X3 nilai maksimum adalah 5, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel X3 adalah dominan sangat setuju. Pertanyaan 1 pada variabel X3 nilai mean (rata-rata) adalah 2,90. Pertanyaan 1 pada variabel X3 *standard deviation* (nilai simpang baku) adalah 1,107. Dan pada variabel Y nilai minimum adalah 4, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel Y adalah dominan setuju. Pertanyaan 1 pada variabel Y nilai maksimum adalah 5, yang artinya jawaban responden atas pertanyaan 1 pada variabel Y adalah lebih sering sangat setuju. Pertanyaan 1 pada variabel Y nilai mean (rata-rata) adalah 4,34. Pertanyaan 1 pada variabel Y standard deviation (nilai simpang baku) adalah 0,475.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardize d Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17374017
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.056
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Pada tabel 2, uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *unstandardized residual* yakni Asymp. Sig 0,085 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua data tersebut terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.955	.442		6.694	.000		
	SQRT_X1	.390	.091	.367	4.297	.000	.605	1.653
	SQRT_X2	.101	.098	.083	1.026	.307	.674	1.483
	SQRT_X3	-.158	.029	-.385	-5.425	.000	.874	1.144

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance adalah 0,874 lebih besar dari 0,10 dan nilai untuk nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah 1,144 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.431	.418	.17575	1.881

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) dalam model regresi adalah sebesar 1,881 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Jumlah variabel 3 ( $k=3$ ) dan jumlah sampel 133 ( $n=133$ ) diperoleh  $d_u = 1,74740$  dan  $d_L = 1,68641$ . Nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 1,881 lebih besar daripada nilai  $d_u$ . Perhitungan lain jika  $4 - d_u = 4 - 1,74740 = 2,2526$ , nilai Durbin-Watson (D-W) lebih kecil daripada nilai  $4 - d_u$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.370	.281		1.317	.190
	SQRT_X1	.038	.058	.072	.653	.515
	SQRT_X2	-.065	.063	-.109	-1.040	.300
	SQRT_X3	-.034	.018	-.168	-1.826	.070

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada variabel X1, X2, dan X3 berada diatas 0,05. Hasil diatas menunjukkan bahwa bahwa tidak ada satupun variabel independent yang memiliki pengaruh terhadap variabel independent nilai absolutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Kelayakan Model

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 6 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.022	3	1.007	32.612	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.985	129	.031		
	Total	7.006	132			

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Tabel 6 diatas adalah hasil dari Uji Statistik F, nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 32,612 dengan nilai Sig. 0,000 sehingga nilai  $F_{hitung}$  sebesar 32,612 lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 0,000 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

### Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 7 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 <sup>a</sup>	.431	.418	.17575

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Berdasarkan Tabel 7 diatas, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model regresi ini diperoleh nilai sebesar 0,418. Hasil diatas dapat diartikan bahwa 43.1% perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu literasi keuangan, *financial technology (fintech)* terkait pembayaran dan *financial technology (fintech)* terkait pendanaan, lalu sisanya (100% - 43.1% = 56.9%) dapat dijelaskan oleh variabel diluar dari model regresi ini.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 8 Hasil Uji Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.955	.442		6.694	.000
	SQRT_X1	.390	.091	.367	4.297	.000
	SQRT_X2	.101	.098	.083	1.026	.307
	SQRT_X3	-.158	.029	-.385	-5.425	.000

Sumber: Hasil Output SPSS Ver. 26

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 2,955 + 0,390 X1 + 0,101 X2 + (-0,158) X3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diketahui nilai konstanta sebesar 2,955.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Pemalang

Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin banyaknya para pelaku usaha yang memahami tentang literasi keuangan maka semakin bagus pula perkembangan UMKMnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya selalu menerapkan pengendalian berupa pencatatan transaksi keuangan. Dalam meningkatkan profitabilitas suatu UMKM perlu dilakukannya upaya peningkatan pengetahuan dan pengelolaan terkait dengan literasi keuangan. Sehingga para pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka menyebabkan tingkat literasi keuangan yang baik pula. Hasil diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasendah & Wijayangka (2019), Suryanto et al. (2020) dan Anisyah et al. (2021).

### **Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terkait dengan Pembayaran terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang**

*Financial Technology (Fintech)* terkait pembayaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa UMKM di Kabupaten Pemalang yang menerapkan pembayaran digital masih belum merata sehingga pengambilan sampel tidak akurat. Selain itu adapula yang menjadi kendala para pelaku usaha dalam menerapkan sistem pembayaran secara digital yaitu terkait dengan sinyal, khususnya para pelaku usaha yang bertempat tinggal di pelosok desa. Sedangkan untuk para pelaku usaha yang sudah menerapkan sistem pembayaran secara digital juga masih merasa takut akan adanya kegagalan transaksi. Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah et al. (2021), Amalia & Purwantini (2021) dan Najib & Fahma (2020) yang membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi para pelaku usaha dalam menggunakan *fintech payment*, diantaranya pemahaman *fintech* yang masih rendah dan belum maksimal, kondisi lingkungan, status sosial menengah kebawah, tingkat pendidikan, dan koneksi *digital* yang tidak stabil yang berakibat pada kegagalan transaksi.

### **Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terkait dengan Pendanaan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang**

*Financial Technology (Fintech)* terkait pendanaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa para pelaku usaha di Kabupaten Pemalang lebih percaya meminjam modal usaha di bank secara langsung daripada meminjam modal usaha melalui *platform digital*. Alasan para pelaku usaha lebih memilih pinjam dibank secara langsung daripada pinjaman online karena pinjaman langsung di bank lebih percaya atau tidak ragu, selain itu untuk plafon pinjaman juga lebih besar dan bunga yang ditawarkan juga lebih kecil sehingga mereka merasa terbantu dalam mengembangkan bisnisnya. Sedangkan untuk melakukan pinjaman *online* mereka merasa takut karena banyaknya *platform digital* secara ilegal yang berdampak pada resiko keamanan data peminjam. Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih et al. (2020), Khafidloh et al. (2021) dan Hakim Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa *Peer to Peer Lending* bukan soulsi utama bagi para pelaku UMKM dalam hal permodalan. Karena menurut mereka terdapat beberapa resiko dalam penggunaan *peer to peer lending* diantaranya resiko keamanan data peminjam, dana pinjaman digunakan untuk tujuan kognitif, tingkat bunga yang tinggi serta menimbulkan masalah baru apabila pihak peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang sedangkan *financial technology (Fintech)* terkait pembayaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang dan *financial technology (Fintech)* terkait pendanaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Pemalang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Reza Dea, & Purwantini, A. H. (2021). Investigasi niat penggunaan *financial technology payment* bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35–46.
- Amalia, Reza Dea, & Purwantini, A. H. (2021). Investigasi niat penggunaan *financial technology payment* bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35–46.
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52.

- Angguna, Y. P. (2015). *Upaya pengembangan e-government dalam pelayanan publik pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Malang.*
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828.
- Dinar, M., Asti Handayani, A., & Hasan, M. (2021). Inovasi financial technology dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021 Digital Generation For 157 Digital Nation*, 1(8), 155–164.
- Fajar, M., Widya Larasati, C., Pascasarjana Magister Manajemen, P., Pamulang, U., & Unpam Viktor Jl Puspitak Raya, K. (2021). Peran financial technology (fintech) dalam perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan tantangan. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 01(2), 702–715.
- Hakim Ghazali, N. (2018). Awareness and perception analysis of small medium enterprise and start-up towards fintech instruments: Crowdfunding and peer-to-peer lending in Malaysia. *International Journal of Finance and Banking Research*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20180401.12>
- Inda, T., & Rahma, F. (2018). Persepsi masyarakat kota medan terhadap penggunaan financial technology (Fintech). *At-Tawassuth*, III(1), 642–661.
- Kasendah, Baby Stephani;, & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kasendah, Baby Stephani, & Wijayangka, C. (2019). pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-kinerja umkm. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Khafidloh, S. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Peran fintech terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 10(2), 93–99.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., Prodi, M., Syariah, P., & Surabaya, U. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: an insight from the indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 10(4), 1702–1708.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (Fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For PapersFakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech sebagai salah satu solusi pembiayaan bagi UMKM. *AdBispreneur*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Setyaningsih, T., Wisnu Murti, N., Nugrahaningsih, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Sebelas Maret,

- U., & AUB Surakarta, S. (2020). Pembiayaan peer-to-peer lending bagi UMKM: Mengatasi Masalah Dengan Masalah? *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 74–81.
- Suryanto, S., Hermanto, B., & Tahir, R. (2020). Edukasi fintech bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25060>
- Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280–302.